

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan properti, real esate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juni 2016. Adapun tempat penelitian berlokasi di Pusat Referensi Pasar Modal/ *Indonesian Development Exchange* yang beralamat di Indonesia Stock Exchange Building, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia dan dapat diakses melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Dimana metode kuantitatif, yang menurut Sugiyono dipaparkan sebagai:

“Metode yang dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada.

#### **D. Populasi dan Sampling**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>88</sup>. Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu<sup>89</sup>.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)<sup>90</sup>.

Penelitian ini, meneliti sebanyak 60 perusahaan, sebagai populasi dengan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang dimiliki institusional

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 80

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> *Ibid.*, Hal. 81

serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga, terdapat 38 perusahaan dengan menggunakan *sampling purposive*.

**Table. 3.1**  
**Tabel III. I**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang tercatat dalam kegiatan Bursa Efek Indonesia	60
Perusahaan yang tidak melakukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial	(3)
Perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki institusional	(15)
Perusahaan yang tidak membuat laporan tahunan periode 2013-2015	(3)
Data perusahaan yang tidak sesuai atau bias	(1)
Sampel	38

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu<sup>91</sup>. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang tercatat dalam kegiatan Bursa Efek Indonesia,
2. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang melakukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,
3. Memiliki periode laporan keuangan/ *annual report* yang telah per 31 Desember 2013 – 2015.

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal 85

4. Perusahaan yang sahamnya dimiliki institusional,
5. Data perusahaan yang tidak menimbulkan bias atau *outlier*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia/ Indonesian Development exchange (BEI), Annual Report perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tahun yang bersangkutan diterbitkannya, data yang terdaftar dalam laporan kegiatan Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

### **a. Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial**

#### **1. Definisi Konseptual**

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial merupakan sebuah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kontribusi perusahaan kepada masyarakat dan lingkung dalam berbagai aspek yang mana hal ini dilakukan untuk kelangsungan perusahaan dan hubungan komunikasi yang baik dengan lingkungan.

#### **2. Definisi Operasional**

Menggunakan *Content Analysis* untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan menggunakan indikator *GRI* meliputi *economic* (9 item), *environment* (30 item), *labor practices* (14 item), *human rights* (9 item), *society* (8 item), dan *product responsibility* (9

item), *Land* (1 item). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rasio yaitu nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan indikator GRI dan nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan atau pengungkapan tidak sesuai dengan indikator GRI. Skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dibagi dengan total item GRI sebanyak 80 item untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut<sup>92</sup> :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan , n<sub>j</sub> = 80 item

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

**Table. III.2**

**Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI**

<b>INDIKATOR KINERJA EKONOMI</b>	
<b>Kinerja Ekonomi</b>	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	

<sup>92</sup> Utami Indah Dewi dan Rahmawati. “ Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Desember 2010, 21, hal. 297-306

EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
<b>INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN</b>	
<b>Material</b>	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
EN 2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
<b>Energi</b>	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
<b>Air</b>	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati

	diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
<b>Emisi, Effluent, dan Limbah</b>	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
<b>Produk dan Jasa.</b>	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
<b>Kesesuaian</b>	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
<b>Transportasi</b>	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.

<b>Keselarasan</b>	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
<b>INDIKATOR PRAKTEK TENAGA KERJA DAN KINERJA PEKERJA YANG LAYAK</b>	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA 2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
<b>Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen</b>	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Keselamatan Kerja</b>	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Yang Sama</b>	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>	

HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
<b>Non-Diskriminasi</b>	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
<b>Tenaga Kerja Anak</b>	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
<b>Praktik keselamatan</b>	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
<b>Hak Masyarakat (Adat)</b>	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
<b>INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN</b>	
<b>Kemasyarakatan</b>	
SO 1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
<b>Korupsi</b>	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi

<b>Kebijakan Publik</b>	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansiterkait oleh Negara
<b>Perilaku anti Persaingan</b>	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK</b>	
<b>Keselamatan dan kesehatan Konsumen</b>	
PR1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
<b>Labelling Produk dan jasa</b>	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
<b>Privasi Konsumen</b>	
	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
<b>Kesesuaian</b>	
PR 9	Nilai moneterdari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

## **b. Umur Perusahaan**

### **1. Definisi Konseptual**

Umur Perusahaan merupakan kondisi perusahaan dari awal hingga perusahaan itu menjalankan operasi itu untuk mendapatkan keuntungan. Dimana usia perusahaan dapat memberikan kebijakan atau arahan terkait kelangsungan perusahaan dengan baik.

### **2. Definisi Operasional**

Umur perusahaan ini akan menggambarkan tahun dimana perusahaan berdiri hingga tahun sampel penelitian<sup>93</sup>.

Umur Perusahaan = Tahun perusahaan menjadi sampel – tahun perusahaan berdiri

## **c. Kepemilikan Institusional**

### **1. Definisi Konseptual**

Kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain).

### **2. Definisi Operasional**

Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi<sup>94</sup>.

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, Hal. 297-306

<sup>94</sup> Murni, Sri dan Andriana. "Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Dividend Payments dan Firm Growth Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7. Februari. hlm. 15-24

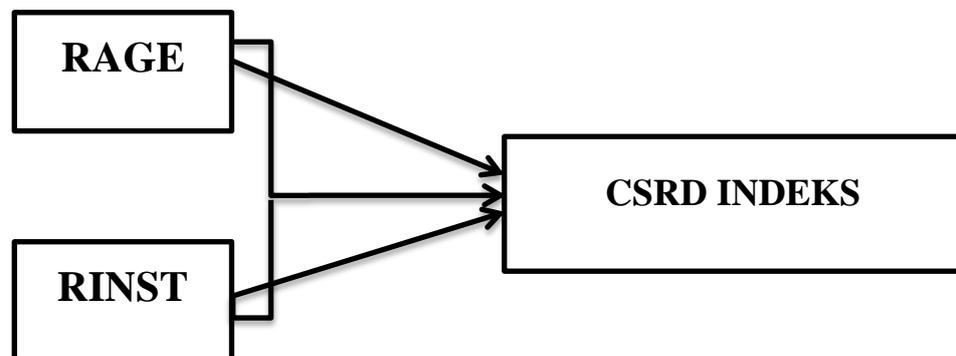
$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel / Desain Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Umur Perusahaan (RFRMA), Kepemilikan Insititusional (RINST) dan satu variabel terikat yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD) dengan rasio untuk pengungkapan di banding dengan jumlah item.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel RAGE dan RINST terhadap CSRD berbandingan Rasio Indeks jumlah item adalah sebagai berikut:

**Gambar. 3.1**  
**Kerangka hipotesis**



#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 18.0 SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) adalah

sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan:

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas distribusi data populasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (*K-S*). uji *K-S* dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

$H_o$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2 tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi  $>0,05$  maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal<sup>95</sup>.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variable independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$ , atau
2. Nilai VIF  $\geq 10$ .

Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif<sup>96</sup>.

---

<sup>95</sup> Ghozali, Imam. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)

<sup>96</sup> *Ibid.*,

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria

1. Bila nilai DW antara  $du$  dan  $(4-du)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila  $DW < dl$  berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila  $DW > (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DW antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari dua variable independen (X). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*)

a : koefisien konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi X1

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi X2

X<sub>1</sub> : Umur perusahaan

X<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional

### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

#### a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Uji Koefisien Uji koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono, pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0$  : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F- hitung lebih besar dari F- tabel serta nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%) maka variabel X1, dan X2 secara simultan mempunyai pengaruh dan secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai Adjusted  $R^2$  semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen semakin sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa Adjusted  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan Adjusted  $R^2=1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna.